

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Gaya Hidup Pada Kejadian Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Dr M Yunus Bengkulu

Fikrah Mardatillah Hasanah ¹⁾; Tita Septi Handayani ²⁾; Ravika Ramlis ³⁾
^{1,2,3)Universitas Dehasen Bengkulu}

Email: ¹⁾ fikrahmardatillah2@gmail.com, ²⁾ handayani_tita@yahoo.co.id

ARTICLE HISTORY

Received [06 November 2025]

Revised [10 April 2026]

Accepted [15 April 2026]

KEYWORDS

Knowledge, Lifestyle, Incidence of Chronic Kidney Failure.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Gagal ginjal adalah salah satu bentuk patofisiologi dengan berbagai macam etiologi dan mengakibatkan terjadinya fungsi ginjal yang menurun sehingga dapat menyebabkan Gagal ginjal kronik (GGK). World Health Organization (WHO), peningkatan jumlah pasien pada kejadian gagal ginjal menjadi masalah kesehatan di dunia terhitung 850.000 jiwa menjadi penyebab kematian setiap tahunnya. Menurut riskesdas tahun 2018, mengalami peningkatan dari 2% menjadi 3,8%. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan gaya hidup pada kejadian gagal ginjal kronik di RSUD.Dr.M Yunus Bengkulu. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan case – control. Menggunakan purposive sampling berjumlah 48 responden dengan 24 kelompok kasus dan 24 kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner. Berdasarkan hasil univariat diketahui kelompok kasus (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, sedangkan pada kelompok kontrol 20 (83,3%). Gaya hidup pada kelompok kasus 21(87,5%) responden yang memiliki gaya hidup kategori tidak baik, Sedangkan pada kelompok kontrol 22 (91,7%) responden yang memiliki gaya hidup kategori baik. Analisis bivariate hasil uji statistik chi-square didapat nilai p value=0,317>a=0,005 artinya tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu, sedangkan hasil uji statistik chi-square didapat nilai p value=0,000<a=0,005 artinya ada hubungan bermakna antara gaya hidup dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu

ABSTRACT

Kidney failure is a form of pathophysiology with various aetiologies that results in decreased kidney function, which can lead to chronic kidney failure (CKF). According to the World Health Organisation (WHO), the increase in the number of patients with kidney failure has become a global health problem, with 850,000 deaths each year. According to the 2018 Riskesdas survey, there has been an increase from 2% to 3.8%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge levels and lifestyle in cases of chronic kidney failure at Dr. M Yunus Bengkulu Regional General Hospital. This study used an analytical survey with a case-control approach. Purposive sampling was used with 48 respondents, consisting of 24 cases and 24 controls. Data collection was conducted using a questionnaire. Based on the univariate results, it was found that 66.7% of the case group had a good level of knowledge, while 83.3% of the control group did. In terms of lifestyle, 87.5% of the case group respondents had an unhealthy lifestyle, while 91.7% of the control group respondents had a healthy lifestyle. Bivariate analysis of the chi-square statistical test results obtained a p-value of 0.317>a=0.005, meaning that there was no significant relationship between the level of knowledge and the incidence of chronic renal failure at Dr M Yunus Bengkulu Regional General Hospital. while the results of the chi-square statistical test obtained a p-value of 0.000 < α = 0.005, meaning that there is a significant relationship between lifestyle and the incidence of chronic kidney failure at Dr M Yunus General Hospital in Bengkulu.

PENDAHULUAN

Gagal ginjal adalah salah satu bentuk patofisiologi dengan berbagai macam etiologi dan mengakibatkan terjadinya fungsi ginjal yang menurun sehingga dapat menyebabkan Gagal ginjal kronik (GGK). Gagal ginjal kronik dapat diartikan pengrusakan pada ginjal yang sudah melebihi 3 bulan seperti adanya kelainan pada structural dan fungsional, dengan atau tanpa turunnya laju filtrasi glomerulus (Firdausi 2020). Menurut (Titin Nur Indah Sari 2021) kerusakan ginjal progresif yang berakibat fatal dan ditandani dengan uremia (peningkatan kadar urea dalam darah dan limbah nitrogen yang beredar dalam darah) dapat diartikan sebagai penyakit gagal ginjal kronik (chronic kidney disease). World Health Organization (WHO), peningkatan jumlah pasien pada kejadian gagal ginjal menjadi masalah kesehatan di dunia terhitung 850.000 jiwa menjadi penyebab kematian setiap tahunnya, dengan factor penyakit metabolic seperti diabetes dan komplikasi kardiovaskuler 6,4% (Pratikaning Sari et al. 2023). Global Burden Of Disease tahun 2015 penyakit gagal ginjal kronik menempati urutan ke-12 yang menjadi penyebab kematian mulai dari 1,1 juta di dunia. Menurut riskesdas tahun 2018, mengalami peningkatan dari 2% menjadi 3,8%. Kelompok usia 65-74 memiliki resiko lebih tinggi dengan kejadian gagal ginjal dari kelompok usia lainnya. lainnya (Firmansyah 2022).

Diperkirakan kejadian penyakit gagal ginjal kronik mengalami peningkatan hingga sekitar 30,7 per juta populasi dan prevalensi sekitar 23,4 per juta populasi di Indonesia (Diyono and Indriati 2017). Menurut data dari Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi penyakit ginjal kronis di Provinsi Bengkulu mencapai 0,16% dengan 4,687 jiwa. Meningkatnya populasi ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjalani gaya hidup sehat, sering tidur larut malam, makan sembarangan, kurang olahraga dan aktivitas tidak sehat lainnya. Gagal ginjal kronik ditandai dengan hilangnya fungsi ginjal. Pengetahuan masyarakat yang kurang juga dapat menjadi hambatan untuk mencegah dan mendeteksi lebih dini akan pentingnya kesehatan (Widjaja et al. 2023). Banyak faktor yang menjadi penyebab gagal ginjal kronik seperti penyakit diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung dan kanker. Gaya hidup yang mengarah ke negatif seperti merokok, minum alkohol, obat herbal, suplemen berenergi dan kurangnya minum air putih dapat memicu munculnya banyak penyakit salah satunya gagal ginjal kronik (Pratikaning Sari et al. 2023).

Menurut data Rekam Medik di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, penyakit gagal ginjal kronik menjadi urutan kedelapan dalam 10 penyakit terbanyak diruang rawat inap sejumlah 359 kasus atau 1,89% pada tahun 2024. Dari data diatas dapat diketahui bahwa banyaknya masyarakat yang mengalami gagal ginjal kronik. Menurut penelitian Mc Kercher et al. (2013) mengatakan bahwa penyakit Chronic Kidney Disease dapat mempengaruhi psikososial dan paling banyak dialami karena penyakit diabetes mellitus, hipertensi, tumor dan sebagainya. Beberapa faktor penyebab gagal ginjal kronik diantaranya adalah gaya hidup (lifestyle) yang merupakan dampak tertinggi seseorang mengalami gagal ginjal diantaranya pola makan, minum dan aktivitas (Diyono and Indriati 2017). Perkembangan zaman yang terus maju memaksa banyak orang untuk selalu menjalani kehidupan yang praktis, seperti makanan siap saji, jarang berolahraga, kurangnya minum air putih, dan duduk selama berjam-jam dalam ruangan karena tuntutan pekerjaan bisa menjadi faktor timbulnya penyakit ginjal. Sesuai dengan penelitian (Permana, 2024) di RSUD Dr M Yunus Bengkulu menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara gaya hidup dengan kejadian gagal ginjal kronik menggunakan uji chi – square dengan kategori gaya hidup tidak baik sejumlah 27 orang (79,4%).

Hal ini menyangkut pada perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang akan berdampak pada setiap perubahan pada kesehatannya, pasien yang mengalami penyakit ginjal akan lebih tanggap dalam menyesuaikan dirinya dan mengikuti perubahan yang akan terjadi pada dirinya (Firdausi 2020). Dalam penelitian (Muhammad Agussalim and Khoiroh Muflihatin 2021) tingkat pengetahuan membuat seseorang bisa menerima dan mengatasi perubahan pada kesehatannya, semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin cepat juga pada perubahan didalam dirinya. Dalam penelitian (Titin Nur Indah Sari 2021) di RSUD Dr. R. Koesma Tuban dengan teknik sampling random sampling. Dari hasil uji chi-square antara pengetahuan dengan gaya hidup pasien PGK didapatkan nilai signifikan sebesar 0.000 (sig. < 0,05) dengan jumlah responden 33 pasien. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan gaya hidup pada pasien PGK diruang hemodialisa RSUD Dr R Koesma Tuban, pengetahuan sejak dini tentang hal – hal yang berdampak pada penyakit gagal ginjal kronik perlu diberikan dan dipromosikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 responden pada saat pra penelitian, sebelum didiagnosa penyakit gagal ginjal, responden belum mengetahui apa itu penyakit gagal ginjal kronik yang mengharuskan mereka untuk cuci darah atau hemodialysis, setelah diwawancarai mengenai gaya hidup sebelumnya, mereka memang melakukan gaya hidup tidak sehat seperti kebiasaan aktivitas yang mengharuskan duduk berjam – jam dan kurang minum air putih, responden yang lain mengatakan seringkali mengonsumsi alkohol dan minuman kemasan dengan tidak disertai penyakit sebelumnya dan pola makan seperti mie yang dikonsumsi berlebihan dengan sehari 5 bungkus mie instan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan responden pada penyakit gagal ginjal kronik dan gaya hidup tidak sehat.

LANDASAN TEORI

Gagal Ginjal Kronik

Gagal ginjal Kronik (GGK) merupakan gangguan renal yang progresif dan irreversibel disaat kemampuan tubuh untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan. Salah satu bahan yang bisa mengeliminasi di dalam air kencing dan menumpuk dalam cairan tubuh akibat gangguan ekskresi renal dan dapat menyebabkan gangguan fungsi pada endokrin dan metabolik cairan elektrolit serta asam-basa (Pratiwi & Suryaningih, 2020).

Pengetahuan

Definisi pengetahuan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang mempelajari suatu hal yang baru melalui panca indera. Sebagian banyak pengetahuan didapatkan dari mata dan telinga. Pengetahuan ialah pedoman untuk membentuk tindakan seseorang (Kartini 2022).

Gaya Hidup

Gaya hidup dikategorikan dari berbagai macam aktivitas manusia seperti, berjalan, berbicara, bekerja dan lain sebagainya. Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Menurut Minor dan Mowen, gaya hidup bisa digambarkan bagaimana seseorang menempuh hidupnya, mengatur pengeluarannya dan mengatur waktunya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian survey analitik dengan pendekatan case-control. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable independent dengan dependent dalam satu waktu (Abduh et al. 2022). Suatu generalisasi meliputi subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sehingga dapat dipelajari oleh peneliti dan dibuat kesimpulannya. Berdasarkan data 4 bulan terakhir yaitu Januari, Februari, Maret, April tahun 2025 berjumlah 53 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 . Distribusi frekuensi pengetahuan responden di RSUD Dr M Yunus Bengkulu

	Kejadian GGK					
	Kasus		Kontrol		Total	
Tingkat pengetahuan	f	%	f	%	f	%
Kurang	0	0	0	0	0	0
Cukup	8	33.3	4	16.7	12	25
Baik	16	66.7	20	83.3	36	75
Total	24	100	24	100	48	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa pada kelompok kasus, dari 24 responden terdapat lebih dari setengah 16 (66,7%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Sedangkan pada kelompok kontrol, dari 24 responden terdapat hampir seluruh dari responden 20 (83.3%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

Tabel 2 Distribusi frekuensi gaya hidup responden di RSUD Dr M Yunus Bengkulu

	Kejadian GGK					
	Kasus		Kontrol		Total	
Gaya hidup	f	%	f	%	f	%
Tidak Baik	21	87.5	2	8.3	23	47,9
Baik	3	12.5	22	91.7	25	52,1
Total	24	100	24	100	48	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa pada kelompok kasus, dari 24 responden terdapat hampir seluruh dari responden 21(87,5%) responden yang memiliki gaya hidup kategori tidak baik. Sedangkan pada kelompok kontrol, dari 24 responden terdapat hampir seluruh dari responden 22 (91,7%) responden yang memiliki gaya hidup kategori baik.

Tabel 3 Distribusi frekuensi kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu

Gaya hidup	f	%
GGK	24	50%
Tidak GGK	24	50%
Total	48	100

Berdasarkan tabel 3 dari 48 responden terdapat setengah dari responden 24(50%) responden mengalami GGK dan setengah dari responden 24(50%) responden tidak mengalami GGK.

Analisis Bivariat

Tabel .4 Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu

Pengetahuan	Kejadian Gagal Ginjal Kronik						Pvalue	95% CI Odds Ratio (OR) OR
	GGK		Tidak GGK		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	0	0	0	0	0	100%		
Cukup	8	66.7%	4	33.3%	12	100%	0,317	
Baik	16	44.4%	20	55.6%	36	100%	2.500	
Total	24	50%	24	50%	48	100%		

Berdasarkan tabel.4 diatas bahwa dari responden dengan kategori pengetahuan cukup, terdapat lebih dari setengahnya 66,7% mengalami GGK dan hanya sebagian kecil 33,3% tidak mengalami GGK, sedangkan kategori pengetahuan baik, terdapat lebih dari setengah responden 55,6 % tidak mengalami GGK dan hanya hampir sebagian 44,4 % mengalami GGK. Hasil uji statistik chi-square didapat nilai p value=0,317>a=0,005 artinya tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu. Analisis Odds Ratio untuk menetapkan besarnya risiko, responden dengan kategori cukup mempunyai risiko 2.5 kali dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik dengan kejadian gagal ginjal kronik (OR 2.500 95% CI ,636-9.823).

Tabel 5 Hubungan gaya hidup dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu

Gaya Hidup	Kejadian Gagal Ginjal Kronik						Pvalue	95 % CI Odds Ratio (OR) OR
	GGK		Tidak GGK		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Baik	21	91.3%	2	8.7%	23	100%		
Baik	3	12.0%	22	88.0%	25	100%	0,000	
Total	24	50%	24	50%	48	100%	77.000	

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa kategori gaya hidup tidak baik, terdapat hampir seluruh responden 91,3% mengalami GGK dan hanya sebagian kecil 8,7% tidak mengalami GGK, sedangkan kategori gaya hidup baik, terdapat hanya sebagian kecil responden 12 % mengalami GGK dan hampir seluruh responden 88 % tidak mengalami GGK. Hasil uji statistik chi-square didapat nilai p value=0,000<a=0,005 artinya ada hubungan bermakna antara gaya hidup dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu. Responden dengan gaya hidup tidak baik memiliki risiko 77 kali dibandingkan responden yang memiliki gaya hidup baik (OR 77.000 95% 11.674 – 507.893).

Pembahasan

Tingkat pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 bahwa pada kelompok kasus, dari 24 responden terdapat lebih dari setengah 16 (66,7%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Sembiring tahun (2023) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang gagal ginjal kronis yaitu kategori baik sebanyak 28 orang (52,8%), Pengetahuan cukup 17 orang (32,1 %), dan Pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (15,1%). Berdasarkan hasil penelitian lain oleh Sosebeko & Fitria tahun (2023) didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal ginjal kronik masih sangat baik dengan jumlah 181 (45%) responden. Sedangkan pada kelompok kontrol, dari 24 responden terdapat hampir seluruh dari responden 20 (83.3%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Hasil penelitian lain oleh Fitria & Blandina, tahun (2023) menyatakan sebagian responden memiliki 57% pengetahuan baik. Sedangkan 43% responden memiliki pengetahuan kurang. Seseorang yang berpengetahuan baik dapat mengalami gagal ginjal kronik karena penyakit ini sering kali disebabkan oleh factor medis dan gaya hidup yang tidak selalu terlihat jelas diawal seperti diabetes, tekanan darah tinggi, penyakit autoimun, atau kondisi genetic (Agussalim, 2021). Pengetahuan dapat diartikan sebagai tahu, yang akan terjadi sesudah setiap orang lakukan penglihatan terhadap suatu objek pengindraan yang akan ada dari pancaindra manusia, seperti indra penglihatannya, pendengarannya, penciumannya, rasa, dan perabanya. Sebagian pengetahuan

didapatkan dari mata dan telinga. Pengetahuan ialah pedoman untuk membentuk tindakan seseorang (Agussalim, 2020). Menurut Agussalim, (2021), makin tinggi pengetahuan yang ada pada masyarakat, maka masyarakat akan semakin cepat tanggap pada perubahan kondisi kesehatannya, dengan begitu pasien akan semakin cepat menyesuaikan dirinya dan akan mengikuti setiap perubahan yang akan terjadi dalam hidupnya. Dengan majunya teknologi, masyarakat dengan mudah mencari tahu penyebab, gejala, pencegahan dan pengobatan dengan kejadian gagal ginjal melalui informasi digital atau konsultasi online. Tingkat pengetahuan yang baik dapat berkontribusi terhadap penurunan kejadian gagal ginjal kronik.

Gaya hidup

Berdasarkan tabel 2 bahwa pada kelompok kasus, dari 24 responden terdapat hampir seluruh dari responden 21(87,5%) responden yang memiliki gaya hidup kategori tidak baik. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dewi. Tahun (2018) menyatakan bahwa gambaran gaya hidup pada kelompok kasus tertinggi adalah gaya hidup gaya hidup sehat sebanyak 28 pasien (70%) dan terendah adalah gaya hidup tidak sehat sebanyak 12 pasien (30%). Hasil penelitian lain oleh Harahap & Yulisa tahun (2020) menyatakan bahwa Gaya Hidup Pasien Mengalami Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Dr Pirngadi Kota Medan diperoleh 88% gaya hidup tidak sehat. Sedangkan pada kelompok kontrol, dari 24 responden terdapat hampir seluruh dari responden 22 (91,7%) responden yang memiliki gaya hidup kategori baik. Gaya hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olahraga. Selain itu gaya hidup seseorang juga mempengaruhi tingkat kesehatannya, misalnya jika suka merokok dan minum-minuman keras, tentu saja bukan gaya hidup sehat (Anne, 2010). Menurut Ariani (2016), selain megkonsumsi obat-obatan, perkembangan gagal ginjal dan tekanan darah tinggi dapat dicegah dengan perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup yang dimaksud antara lain: Olahraga teratur, berhenti merokok, mengurangi berat badan terutama bagi penderita obesitas, menjaga konsumsi garam, dan perbaikan keseimbangan fosfat. Sesungguhnya gaya hidup merupakan factor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi (salah satu penyebab gagal ginjal kronik), misalnya: Makanan, aktivitas fisik, stress, dan merokok (Puspitorini, 2009).

Kejadian Gagal Ginjal

Berdasarkan tabel 3 dari 48 responden terdapat setengah dari responden 24(50%) responden mengalami GGK dan setengah dari responden 24(50%) responden tidak mengalami GGK. Faktor risiko penyakit ginjal kronik dibagi menjadi empat kelompok yaitu: 1) faktor lingkungan-sosial meliputi yang status sosial ekonomi, lingkungan fisik dan ketersediaan lembaga pelayanan kesehatan, 2) faktor risiko biomedik, meliputi antara lain diabetes, hipertensi, obesitas, sindroma metabolisma, infeksi saluran kencing, batu ginjal dan batu saluran glomerulonefritis, kencing, infeksi streptokokus dan keracunan obat; 3) faktor risiko perilaku, meliputi antara lain merokok atau pengguna tembakau, kurang gerak dan olah raga serta kekurangan makanan, dan 4) faktor predisposisi, meliputi antara lain umur, jenis kelamin, ras atau etnis, riwayat keluarga dan genetik (Nopriani, Chrisanto, & Kusumaningsih, 2024). Pembatasan asupan makanan yang dikonsumsi juga berpengaruh pada konsumsi buah dan sayur. Pembatasan tersebut diantaranya berkaitan dengan zat kalium yang banyak ditemukan pada buah-buahan dan sayur sayuran (Herawati and Ariyanto, 2023). Pada ginjal yang normal, kelebihan kadar kalium akan mampu untuk dikeluarkan. Namun, pada penderita gagal ginjal kronis fungsi ginjal mengalami penurunan sehingga kadar kalium yang berlebih menyebabkan terjadinya penumpukan kalium dalam darah (Siagian, 2018). Peneliti berasumsi bahwa asupan nutrisi yang berlebihan menjadi factor pendukung timbulnya gagal ginjal kronik, mempercepat penimbunan lemak yang memicu obesitas. Penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus yang tidak terkontrol dalam jangka panjang menjadi factor gagal ginjal kronik.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa responden dengan kategori pengetahuan cukup, terdapat lebih dari setengahnya 66,7% mengalami GGK dan hanya sebagian kecil 33,3% tidak mengalami GGK, sedangkan dengan kategori pengetahuan baik, terdapat lebih dari setengah responden 55,6 % tidak mengalami GGK dan hanya hampir sebagian 44,4 % mengalami GGK. Hasil uji statistik chi-square didapat nilai (p value=0,317>a=0,005 OR 2.500 95% CI .636-9.823) artinya tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu. Responden dengan pengetahuan cukup berisiko 2.5 kali dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik. Dalam kategori kelompok kasus dengan pengetahuan cukup, terdapat lebih

dari setengahnya 66,7% mengalami GGK dan hanya sebagian kecil 33,3% tidak mengalami GGK Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian oleh Fernando tahun (2021) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Besemah Kota Pagar Alam tahun 2021. Sedangkan pada kasus kelompok control dengan, dengan kategori pengetahuan baik, terdapat lebih dari setengah responden 55,6 % tidak mengalami GGK dan hanya hampir sebagian 44,4 % mengalami GGK. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian Nirwana (2023) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik hasil statistic (p value=0,016). Tingkat pengetahuan juga sangat diperlukan bagi masyarakat dan pasien untuk mengatasi masalah kesehatannya terutama agar lebih bisa mengontrol penyakitnya, mengatasi dan membuat keputusan yang tepat terhadap penyakitnya, terutama pada pasien gagal ginjal kronik Tingkat pengetahuan membuat seseorang akan lebih bisa untuk mengatasi perubahan dalam status kesehatannya. Makin tinggi pengetahuan yang ada pada pasien maka pasien akan semakin cepat tanggap pada perubahan kondisi kesehatannya, dengan begitu pasien akan semakin cepat menyesuaikan dirinya dan akan mengikuti setiap perubahan yang akan terjadi dalam hidupnya, (Notoamodjo, 2007) dalam (Adam Muhammad Agussalim, 2021).

Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa responden dengan kategori gaya hidup tidak baik, terdapat hampir seluruh responden 91,3% mengalami GGK dan hanya sebagian kecil 8,7% tidak mengalami GGK, sedangkan dengan kategori gaya hidup baik, terdapat hanya sebagian kecil responden 12 % mengalami GGK dan hampir seluruh responden 88 % tidak mengalami GGK. Hasil uji statistik chi-square didapat nilai (p value=0,000<a=0,005 OR 77.000 95% CI 11.674-507.893) artinya ada hubungan bermakna antara gaya hidup dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu. Responden dengan gaya hidup tidak baik memiliki risiko 77 kali dibandingkan responden dengan gaya hidup baik. Pada kategori kelompok kasus 23 responden dengan kategori gaya hidup tidak baik, terdapat hampir seluruh responden 91,3% mengalami GGK dan hanya sebagian kecil 8,7% tidak mengalami GGK. Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian Dewi Tahun (2018) menyatakan bahwa terdapat Hubungan gaya hidup dengan kejadian gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh (p value 0,024).

Pasien gagal ginjal kronik cenderung memiliki gaya hidup yang tidak sehat sebelum terkena gagal ginjal kronik. Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah ataupun dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Gaya hidup sehat merupakan gaya hidup yang dapat mencegah timbulnya berbagai macam penyakit, namun sebaliknya gaya hidup yang buruk dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit, salah satunya adalah GGK. Gaya hidup yang buruk seperti merokok, menggunakan obat analgetik dan OAINS secara berlebihan, terlalu banyak mengkonsumsi minuman suplemen berenergi, serta kurang aktivitas fisik, apabila tidak ditangani segera akan menyebabkan GGK. Dalam penelitian Permana (2024) menjelaskan bahwa merokok akan mengakibatkan GGK 2 kali lipat bagi yang mengkonsumsinya. Hal ini dikarenakan melalui mekanisme hemodinamik, nikotik akan mempengaruhi saraf simpatis aferen ginjal dan melakukan pelepasan vasopressin sehingga jantung dan tekanan darah bekerja lebih keras. Tekanan darah yang meningkat akan berpengaruh terhadap pelepasan angiotensin II sehingga menyebabkan kerusakan pada ginjal. Asap rokok yang masuk ke tubuh akan menyebabkan penyempitan pembuluh darah sehingga resistensi pembuluh darah ginjal juga akan meningkat.

Hal inilah yang menyebabkan laju filtrasi glomerulus dan laju filtrasi mengalami perlambatan. Kandungan nikotin yang ada pada rokok dapat meningkatkan oksidatif stress sehingga menyebabkan pembuluh darah terbakar. Kejadian inilah yang menyebabkan timbulnya penyakit gagal ginjal kronis tersebut. Selain pengkonsumsi rokok, perokok pasif juga sangat berbahaya jika terkena asap rokok. Hal tersebut juga dapat menjadi pemicu terkenanya gagal ginjal kronik (Sari et al., 2023). Menurut Ciptaning et al., (2020) mengkonsumsi alkohol juga dapat tekanan darah meningkat, sehingga akan menyebabkan tekanan darah tinggi.

Dapat diketahui bahwa tekanan darah tinggi merupakan faktor utama penyebab munculnya penyakit ginjal. Mengkonsumsi lebih dari 2 gelas alkohol, akan berpeluang lebih besar terkena hipertensi. Sebagaimana dikatakan pada hasil penelitian Sari et al., (2023) mengkonsumsi alkohol dapat membuat ketegangan pada ginjal, terlebih lagi dapat meningkatkan rasio asam piruvat yang berujung pada hiperlaktasidemia. Hal ini akan menyebabkan penurunan fungsi ginjal untuk mengekskresi asam urat dan memaksa ginjal untuk bekerja lebih keras dari fungsi sebenarnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Lebih dari setengah 16 (66,7%) responden pada kelompok kasus yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan hampir seluruh dari responden 20 (83.3%) responden pada kelompok kontrol yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu
2. Hampir seluruh dari responden 21(87,5%) responden pada kelompok kasus yang memiliki gaya hidup kategori tidak baik.dan hampir seluruh dari responden 22 (91,7%) responden pada kelompok kontrol yang memiliki gaya hidup kategori baik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu
3. Setengah dari 24(50%) responden mengalami GGK dan setengah dari responden 24(50%) responden tidak mengalami GGK di RSUD Dr M Yunus Bengkulu
4. tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu dengan nilai p value 0,317
5. ada hubungan bermakna antara gaya hidup dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Dr M Yunus Bengkulu dengan nilai pvalue 0,000

Saran

1. Bagi responden
Agar pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dapat mengetahui factor penyebab gagal ginjal kronik serta menghindari gaya hidup tidak sehat sehingga kualitas hidupnya lebih meningkat
2. Bagi Tempat Penelitian
Agar RSUD Dr M Yunus Bengkulu mengedukasi dan memberi pemahaman kepada pasien maupun yang sedang menjalani perawatan untuk tentang penyakit gagal ginjal kronik serta gaya hidup yang dapat menyebabkan gagal ginjal sehingga tercegah dari penyakit tersebut.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Agar menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya tentang apa saja yang menjadi factor terjadinya penyakit gagal ginjal kronik
4. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan
Agar adapat dapat memperkaya pemahaman tentang pengetahuan dan gaya hidup pada kejadian gagal ginjal kronik serta dapat diintegrasikan kedalam kurikulum Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Dehasen Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, Tri Alawiyah, Gio Apriansyah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. 2022. "Survey Design: Cross Sectional Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3(01): 31–39. doi:10.47709/jpsk.v3i01.1955.
- Diyono, Diyono, and Ratna Indriati. 2017. "Analisis Gaya Hidup (Lifestyle) Sebagai Faktor Resiko Penyakit Gagal Ginjal Kronis." *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan* 5(2): 147–51. doi:10.37831/jik.v5i2.136.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Menggunakan Metode Literature Review
- Firmansyah, Jaya. 2022. "Faktor Resiko Perilaku Kebiasaan Hidup Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik." *Jurnal Medika Utama* 3(2): 1999. <http://jurnalmedikahutama.com>.
- Kartini, Rhovika. 2022. "Hubungan Pengetahuan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Interdialytic Weight Gain (Idwg) Di Ruang Hemodialisis Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun." *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika*: 1–105.
- Kresnawan, T., & Markun, H. M. S. (2012). Diet rendah protein dan penggunaan protein nabati pada penyakit ginjal kronik. *Artikel Kesehatan [Komunikasi Singkat]*. SmallCrab. Com: Jakarta (ID). RSCM.
- Kurniawan, Irwan Nuryana, Mursidha Rakhmi Salicha, Rahma Yuantari, Vitarani Dwi, and Ananda Ningrum. 2022. "Pengembangan Kuesioner Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Ginjal Kronik A Questionnaire Development and Validation about Public Knowledge of Chronic Kidney Disease Penyakit Ginjal Kronik Atau Gagal Ginjal Kronik (GGK) Menjadi Masalah Kesehatan Masy." 19(2): 302–16.
- Muhammad Agussalim, Adam, and Siti Khoiroh Muflihatin. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Menggunakan Metode Literatur Review." *Borneo Student Research* 2(2): 866–71.

- Permana, A. (2024). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik Pada Pasien Di Rumah Sakit Dr. M. Yunus Bengkulu (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Bengkulu).
- Pratikaning Sari, Reza Sukma, Titik Sumiatin, Su'udi, and Yeni Lutfiana Novita Agnes. 2023. "Gambaran Gaya Hidup Yang Menyebabkan Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. R. Koesma Tuban." *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 5(1): 12–25. doi:10.30737/jumakes.v5i1.4943.
- Purqoti, Dewi Nur, Zaenal Arifin, Baiq Rulli Fatmawati, Ilham Ilham, Istianah Istianah, and Hapipah Hapipah. 2023. "Upaya Pengenalan Faktor Risiko Dan Pencegahan Gagal Ginjal Kronis." *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1): 6–10. doi:10.53860/losari.v5i1.118.
- Riskesdas Bengkulu. 2018. "Laporan Provinsi Bengkulu Riskesdas 2018." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 123. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Terhadap, Masyarakat, Faktor Risiko, Penyakit Ginjal, and P G K D I Bali. 2024. "Knologi Dan K." 9(01): 37–45.
- Titin Nur Indah Sari, Yasin Wahyurianto. 2021. "Pengetahuan Dan Gaya Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik." *Jurnal Keperawatan* 15(1): 46–52. <https://doi.org/10.36568/nersbaya.v15i1.82>.
- Wati, V. K. (2022). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Widjaja, Yoanita, Alexander Halim Santoso, Dean Ascha Wijaya, William Gilbert Satyanegara, Joshua Kurniawan, Alicia Herdiman, Vincent A.B. Hartono, et al. 2023. "Peningkatan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Penyakit Ginjal Kronis Dengan Edukasi Gaya Hidup Dan Skrining Fungsi Ginjal." *Communnity Development Journal* 4(6): 12147–53.
- Adam Muhammad Agussalim, S. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal . *Borneo Student Research*, 866-870.
- Dewi. 2018. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Fitria, P. N., & Blandina, O. A. (2023). Pengetahuan Masyarakat tentang Faktor Penyebab Gagal Ginjal Kronik di Kota Tobelo Kab. Halmahera Utara. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 359-366.
- Fernando. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik Di Rsd Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2021. Program Studi Kesehatan Masyarakat (S-1) Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes) Universitas Dehasen Bengkulu
- Harahap & Yulisa tahun (2020) Gaya Hidup Pasien Sebelum Mengalami Gagal Ginjal Kronis di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Skripsi Sarjana. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/24179>
- Nopriani, N., Chrisanto, E. Y., & Kusumaningsih, D. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik Pada Pasien Hemodialisa di RS. Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 6(5), 2127-2142.
- Permana & Lina. 2025. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik Pada Pasien . *Jurnal Ners Generation*. Volume.04 Nomor.2 Juni 2025; 209-215
- Sembiring. 2023. Gambaran Pengetahuan Klien Tentang Gagal Ginjal Kronik Dan Hemodialisis Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Sidempuan 2023. Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan 2023
- Soseboko, D. L., & Fitria, P. N. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronik Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Leleani : Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 43 - 51. <https://doi.org/10.55984/leleani.v3i1.127>